Serangan Israel di Gaza Meningkat Seiring Dengan Krisis Kemanusiaan

Category: News
17 Oktober 2023

Prolite – Serangan Israel dari udara di Gaza meningkat pada hari Senin meskipun upaya diplomatik gagal meraih gencatan senjata untuk memungkinkan warga asing meninggalkan daerah tersebut serta memasukkan bantuan ke wilayah Palestina yang terkepung.

Sebagai respons terhadap pernyataan pejabat Amerika Serikat yang mengharapkan pembukaan lintas Rafah pada hari Senin, juru bicara Gedung Putih menyatakan bahwa Presiden Joe Biden akan tetap berada di Gedung Putih untuk menghadiri pertemuan keamanan nasional.

Warga Gaza, yang berada di bawah pemerintahan Hamas, melaporkan bahwa serangan Israel dari udara malam itu merupakan yang paling intensif sejauh ini, memasuki hari

kesepuluh konflik ini.

Ilustrasi serangan Israel dari udara pada malam hari di Gaza City, Palestina – timesofisrael

Diperkirakan, operasi darat serangan Israel akan segera dilancarkan di wilayah padat penduduk tersebut. Mereka juga menyebutkan bahwa bombardemen berlanjut sepanjang hari, menghancurkan banyak bangunan dan menimbulkan lebih banyak korban jiwa.

Tindakan diplomatik sedang berlangsung untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut, yang telah mengalami serangan Israel dari udara tanpa henti sejak serangan oleh militan Hamas pada 7 Oktober yang menewaskan orang – menjadi hari paling berdarah dalam sejarah negara tersebut selama 75 tahun.

Namun, juru bicara militer tertinggi Israel, Rear Admiral Daniel Hagari, menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana gencatan senjata di Gaza.

"Kami terus melanjutkan perjuangan kami melawan Hamas," katanya.

Pemerintah Israel telah menerapkan blokade penuh dan sedang mempersiapkan invasi darat untuk masuk ke Gaza dan menghancurkan Hamas, yang terus meluncurkan roket ke Israel. Pada hari Senin, sirene peringatan berbunyi di beberapa kota di selatan Israel.

Otoritas di Gaza mengumumkan bahwa setidaknya orang telah tewas akibat serangan Israel, di mana seperempatnya adalah anak-anak, dan hampir orang lainnya terluka.

Tentara Israel berdiri di dekat sebuah tank di dekat perbatasan Israel dengan Lebanon di Israel utara – Lisi Niesner

Meski demikian, harapan meningkat ketika sumber keamanan Mesir mengatakan telah dicapai kesepakatan untuk membuka lintas Rafah untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut.

Namun, kantor Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan tidak ada gencatan senjata atau bantuan kemanusiaan untuk pertukaran dengan pembebasan warga asing.

Hamas juga membantah laporan tentang pembukaan lintasan atau gencatan senjata sementara.

Juru bicara Gedung Putih, John Kirby, mengungkapkan harapan agar lintasan Rafah bisa dibuka beberapa jam lagi pada hari Senin agar beberapa orang bisa meninggalkan Gaza.

Namun, situasi di Gaza semakin genting. Di utara Gaza, orang-orang melaporkan pesawat Israel membom sekitar rumah sakit Al-Quds. Sementara di selatan Gaza, lima anggota keluarga tewas di kamp pengungsi Khan Younis.

Dilansir dari Reuters, penduduk setempat menggambarkan keadaan mengerikan saat menemukan tubuh-tubuh anak-anak yang tak berdosa tersebar akibat serangan Israel tersebut.

Warga Palestina berkebangsaan ganda berharap meninggalkan Gaza melalui perbatasan Rafah ke Mesir di tengah konflik dengan Israel – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, situasi krisis kemanusiaan terus meningkat. Untuk hari kelima berturut-turut, Gaza tanpa listrik, mendorong layanan vital seperti kesehatan, air, dan sanitasi mendekati titik ambruk.

Pejabat Amerika Serikat telah memperingatkan bahwa perang antara Israel dan Hamas bisa meningkat setelah bentrokan

lintas batas antara Israel dan militan dari Hezbollah yang didukung Iran di Lebanon.

Sebagai respons, Iran menyatakan bahwa Amerika Serikat harus bertanggung jawab atas perannya dalam konflik tersebut.